

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama. Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk pekerja informal (BPS, 2018)

Hasil Sakernas Februari 2018 menunjukkan bahwa dari 127,07 juta orang yang bekerja, sebanyak 58,22 persen merupakan penduduk yang bekerja di sektor informal (73,98 juta orang) pada priode agustus 2017, dan februari 2018 tampak adanya fluktuasi persentase penduduk bekerja di sektor informal, dimana terjadi penurunan bila dibandingkan tahun lalu (Februari 2017) namun bila dibandingkan Agustus 2017 terjadi peningkatan persentase pekerja informal (BPS, 2018)

Persentase penduduk bekerja di sektor informal pada Februari 2017 sebesar 58,35 persen, turun menjadi 57,03 persen pada agustus 2017, lalu naik kembali pada Februari 2018 menjadi 58,22 persen. Sedangkan persentase sektor formal pada Februari 2017 mencapai 41,65 persen, naik menjadi 42,97 persen pada Agustus 2017, lalu turun pada Februari 2018 menjadi 41,78 persen (BPS, 2018).



Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, Sakernas Februari 2018 menunjukkan bahwa sektor formal masih didominasi kaum laki-laki, yang mencapai 64,60 persen (hampir dua per tiga bagian), sedangkan pada Februari 2017 dan Agustus 2017 masing-masing mencapai 64,95 persen dan 65,62 persen. Begitu juga pada sektor informal kaum laki-laki juga mendominasi tetapi dengan perbedaan yang tidak terlalu besar. Pada Februari 2018, persentase penduduk informal yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56,31 persen sedangkan perempuan sebesar 43,69 persen (BPS, 2018).

Secara sektoral, pekerja di Sumatera Barat lebih banyak bekerja pada lapangan usaha pertanian dan perdagangan. Pada Agustus 2017, sektor pertanian menyerap 824,7 ribu orang atau 35,2 persen dari total penduduk yang bekerja. Sedangkan penyerapan di sektor perdagangan terpantau mencapai 572,8 ribu orang atau 24,4 persen dari keseluruhan pekerja di Sumatera Barat (Bank Indonesia, 2018)

Namun bila dilihat formal dan informal, penduduk Sumatera Barat lebih dari separuh bekerja di sektor informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu, pekerja bebas baik pertanian maupun non pertanian dan pekerja tidak dibayar. Sektor informal sebagai sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan. Dilihat dari sisi produksinya, kegiatan ini bersifat subsistem yang bernilai ekonomis dalam



pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya bagi masyarakat yang ada dilingkungan sektor informal (alisjahbana, 2003).

Kondisi ketenagakerjaan di Sumatera Barat menghadapi banyak tantangan selain turunya penyerapan tenaga kerja dan naiknya tingkat pengangguran. Tambahan angkatan kerja setiap tahunnya yang tidak disertai dengan penambahan ketersediaan lapangan kerja baru terindikasi menjadi penyebab banyaknya tenaga kerja di sektor informal. Penyerapan tenaga kerja di sektor informal pada agustus 2017 mencapai 64,39 persen lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun 2016 sebesar 61,80 persen. Masih relatif belum banyaknya investasi di Sumatera Barat diindikasikan mempengaruhi terbatasnya permintaan tenaga kerja di sektor formal. (Bank Indonesia, 2018)

Kota payakumbuh selain sebagai pusat pemerintahan, juga memiliki peranan sebagai pusat kegiatan ekonomi dari dua daerah yaitu kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebagian besar kegiatan ekonomi Kota Payakumbuh dan Lima Puluh Kota dalam bentuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dikelola secara formal dan informal. Jenis usaha yang banyak dikembangkan adalah kegiatan industri pengolahan dan kerajinan rakyat, perdagangan serta jasa.

Berbagai macam cara dilakukan pedagang untuk melakukan aktifitas ekonomi guna menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, salah satu usaha sektor informal yang melakukan aktifitas ekonomi penyaluran barang dari produsen kekonsumen diantaranya sistem dagang keliling atau *garendong*, yang dimaksud dengan pedagang *garendong* disini adalah *garendong* artinya keranjang,



sedangkan pedagang garendong diambil dari istilah yang biasa dipanggil oleh masyarakat Payakumbuh dan Lima Puluh Kota.

Pedagang keliling ini berasal dari kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota juga ada para pedagang garendong yang berasal dari luar Payakumbuh seperti Kab. Agam dan Tanah Datar. Daerah pemasaran atau lokasi dagang dari pedagang garendong adalah di Kota Payakumbuh, Kab Lima Puluh Kota, Agam, Kab. Tanah Datar, akan ada juga yang sampai kedaerah perbatasan antara Kab. Lima Puluh Kota dan Riau (Pangkalan).

Munculnya pedagang garendong merupakan salah satu dampak yang timbul akibat sulitnya ekonomi yang dialami masyarakat, membuat mereka memilih suatu alternatif pada usaha sektor informal dengan modal yang relatif kecil untuk menunjang kebutuhannya.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Dalam setiap kegiatan perekonomian kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Sukirno, 2005). Modal usaha yang relatif besar akan memungkinkan suatu kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan berdagang yaitu tingkat pendapatan usaha yang tinggi.

Pendapatan pedagang juga dapat dipengaruhi oleh jarak tempuh pedagang tersebut dimana semakin jauh jarak tempuh berdagang dapat meningkatkan pendapatan. Selain faktor modal dan jarak tempuh terdapat faktor lain yang diyakini berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu, pengalaman usaha,





pengalaman kerja dan jam kerja. Jam kerja merupakan waktu yang dibutuhkan oleh seorang dalam melakukan pekerjaan dalam waktu sehari. Dalam kegiatannya semakin lama jam kerja atau operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, baik pengertian dan pentingnya pendapatan bagi kehidupan seseorang, serta bagaimana dan apa saja yang mempengaruhi pendapatan. Hal inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Keliling (Studi Kasus Pedagang Garendong Yang Membeli Barang Dagangan Di Pasar Ibul)”.

### 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel jarak tempuh terhadap pendapatan?
2. Bagaimana pengaruh variabel modal usaha terhadap pendapatan?
3. Bagaimana pengaruh variabel pengalaman usaha terhadap pendapatan?
4. Bagaimana pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan?
5. Bagaimana pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh variabel jarak tempuh terhadap pendapatan pedagang keliling di Payakumbuh
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh variabel modal terhadap pendapatan pedagang keliling di Payakumbuh
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh variabel pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang keliling di Payakumbuh



4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan pedagang keliling di Payakumbuh
5. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh variabel pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang keliling di Payakumbuh

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan informasi tentang bagaimana pengaruh jarak tempuh, modal usaha, pengalaman usaha, pengalaman kerja dan jam kerja terhadap pendapatan
2. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi masyarakat, mahasiswa, maupun penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi dan tambahan sumber bacaan.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan secara terarah dan fokus atas masalah yang akan diteliti. Dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang keliling yang mengambil atau membeli barang dagangannya di pasar Ibuk Kelurahan Ibuh Kota Payakumbuh baik pedagang yang berasal dari Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota maupun pedagang yang berasal dari luar Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Faktor-faktor yang mempengaruhi dilihat dari kegiatan yang di lakukan selama berdagang maupun ekonomi responden tersebut.



## 1.6.Sistematika

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari Bab I pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Pembahasan, Bab VI Penutup.

Bab I	:	<b>PENDAHULUAN</b> Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.
Bab II	:	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian
Bab III	:	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> Bab ini menjelaskan tentang model metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel dan di akhir bab ini terdapat definisi operasional variabel.
Bab IV	:	<b>GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan tentang perkembangan dari variabel penelitian di Pasar Ibu.
Bab V	:	<b>TEMUAN EMPIRIS DAN PEMBAHASAN</b> Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.
Bab VI	:	<b>PENUTUP</b> Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.